Jurnal Seni Rupa, Vol. 10 No. 1, Tahun 2022, 1-16
http:/e/journal.unesa.ac.id/index.php/va

ANALISIS MAKNA DALAM LUKISAN KARYA MUJIB DARJO PADA PAMERAN TUNGGAL *KINASIH*

Hafis Qodar Auladana[1], Siti Mutmainah[2]
[1]Prodi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: hafisauladana16020124071@mhs.unesa.ac.id
[2]Prodi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: sitimutmainah@unesa.ac.id

Abstrak

Mujib Darjo merupakan seniman yang memiliki kepekaan dalam mengungkapkan makna pada karya seni lukis. Karya-karyanya dalam pameran tunggal *"Kinasih"* menarik untuk digali lebih mendalam sebagai sebuah refleksi dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian: 1) Mendeskripsikan profil dan perjalanan hidup Mujib Darjo. 2) Mendeskripsikan proses kreatif Mujib Darjo dalam berkarya. 3) Menganalisis makna kasih sayang dalam lukisan karya Mujib Darjo pada pameran tunggal *"Kinasih"* tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-deskriptif, sehingga teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian: 1) Mujib merupakan seniman lukis kelahiran Sidoarjo, 7 September 1977. Menyukai dunia seni rupa sejak SD dan lulus S1 dari jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Malang. Kini telah mampu menyelenggarakan dua kali pameran tunggal. Salah satunya, bertajuk *"Kinasih"* tahun 2020. 2) Proses kreatif Mujib Darjo dalam berkarya seni lukis sangat dipengaruhi oleh pengalaman visualnya. Tahun 2013 karya-karyanya cenderung ekspresionis dengan teknik *finger painting*. Tahun 2017 sampai saat ini karya-karyanya cenderung impresionis. 3) Berdasarkan hasil analisis kelima lukisannya dalam pameran *"Kinasih"*, diketahui bahwa Mujib mengungkapkan makna kasih sayang melalui visual lukisan yang menggambarkan pentingya komunikasi dalam keluarga, menghabiskan waktu bersama keluarga, berbagi kebahagiaan terhadap lingkungan sekitar, dan pentingnya menghormati seorang ibu karena cinta kasihnya yang sepanjang masa.

Kata Kunci: Makna, *"Kinasih"*, Mujib Darjo

Abstract

Mujib Darjo is an artist who has a sensitivity when it comes to expressing meaning to paintings. His works in the solo exhibition "Kinasih" are interesting to be explored more deeplyasa reflection in daily life. The Aims of this research are to: 1) Describes the profile and journey of Mujib Darjo's life as a painting artist. 2) Describes the creative process of Mujib Darjo in painting. 3) Analyzing the meaning of affection in Mujib Darjo's painting at the solo exhibition "Kinasih" in 2020. This research is qualitative-descriptive research, so that data collection techniques are done by observation, interview, and documentation. The results of this study are: 1*) Mujib is a painting artist born in Sidoarjo, September 7, 1977. Love the world of fine arts since elementary school and pursued undergraduate level in the department of Fine Arts Education, Malang State University. It has now been able to host two solo exhibitions. One of them, titled "Kinasih" in 2020. 2) Mujib Darjo's creative process in painting is greatly influenced by his visual experience. In 2013 his works tended to be expressionist with finger painting techniques. In 2017 until now his works tend to be impressionist. 3) Based on the results of the analysis of his five paintings in the exhibition "Kinasih", are known that Mujib expresses the meaning of compassion through visual paintings that illustrate the importance of communication in the family, spending time with family, sharing happiness with the surrounding environment, and the importance of honoring a mother for her all-time love.*

Keywords: *Meaning, "Kinasih", Mujib Darjo*

PENDAHULUAN

Di era saat ini dalam proses mencipta sebuah karya seni lukis tidak cukup hanya sekedar indah dan enak dinikmati saja. Sebuah karya seni lukis akan lebih menarik jika memperhatikan aspek isi atau bobot dalam konteks nilai pesan makna yang akan disampaikan melalui karya tersebut. Menurut Aminuddin (1998:3) bahwa untuk mengetahui makna dari sebuah karya seni lukis, dapat dipahami dengan cara menganalisis unsur-unsur visual dan merenungkannya secara pribadi, serta menggalinya dari sudut padang yang dituturkan oleh seniman. Hal itu karena pesan makna pada karya seni bersifat sangat personal berupa ungkapan pengalaman kehidupan maupun cita-cita yang diidamkan oleh seniman yang menciptakan karya tersebut.

Salah satu seniman yang sangat memperhatikan aspek makna dalam setiap karya-karyanya adalah Mujib Darjo. Salah satu hal yang sangat menarik yang dapat digali dari sosok Mujib Darjo adalah cara beliau untuk mengungkapkan makna dan memvisualkannya dalam karya seni lukis.

Mujib pernah menggelar pameran tunggal bertajuk "*Kinasih*" pada tahun 2020. Dalam pameran tersebut Mujib secara khusus berfokus menggali makna kasih sayang. Menurut Nasution (2017:100), kasih sayang merupakan ikatan emosional kuat yang dapat dirasakan oleh satu individu dengan individu lain hingga menimbulkan rasa nyaman dan senang saat kedua individu tersebut saling berinteraksi. Kasih sayang tersebut tidak sebatas rasa cinta yang timbul antara seorang pria dengan wanita. Rasa kasih sayang dapat muncul karena hubungan biologis, sosial, religiusitas, dan karena kehidupan yang pahit. Mujib Darjo membuat 38 lukisan yang dipamerkan tersebut sebagai sebuah refleksi rasa kasih sayang secara biologis (ungkapan kasih sayang kepada isteri dan anaknya) .

Pada pameran tunggal *"Kinasih"* Mujib Darjo mencoba memvisualisasikan serangkaian peristiwa yang sifatnya sangat personal dan paling berkesan terkait lika-liku perjalanan cinta Mujib Darjo bersama isterinya hingga dapat berkeluarga seperti saat ini. Banyak makna-makna kasih sayang yang beliau ungkapkan pada setiap lukisannya yang jika digali lebih dalam secara tidak langsung ada relevansinya terhadap kehidupan saat ini sehingga dapat diteladani.

Alasan pemilihan sosok Mujib Darjo dan karya-karya lukisannya pada pameran tunggal *"Kinasih"* sebagai subjek dan objek dalam penelitian ini yaitu: 1) Dari sekian banyak seniman di Sidoarjo, Gresik, dan sekitarnyanya, Mujib Darjo merupakan seniman yang mempunyai karakteristik yang sangat kuat, baik secara visual maupun dalam hal mengemas sebuah pesan makna ke dalam karya-karya seni lukis. 2) Karya-karya lukis Mujib Darjo yang bertemakan kasih sayang sangat menarik jika dimaknai lebih mendalam dan dibahas relevansinya dengan kehidupan saat ini. 3) Belum pernah ada yang mengangkat sosok Mujib Darjo dalam naskah akademik berupa jurnal atau artikel penelitian. 4) Penelitian ini dilakukan sebagai bentuk apresiasi bagi salah satu seniman lukis Sidoarjo dan karya-karyanya.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan profil dan perjalanan hidup Mujib Darjo sebagai seorang seniman lukis. 2) Mendeskripsikan proses kreatif Mujib Darjo dalam berkarya seni lukis. 3) Menganalisis makna kasih sayang dalam karya Mujib Darjo pada pameran tunggal *"Kinasih"* tahun 2020.

Untuk menguatkan penelitian ini, penulis merujuk pada tiga jurnal sebagai landasan yang relevan dengan penelitian ini. Jurnal penelitian pertama ditulis oleh Ahmad Febriyanto, tahun 2018, berjudul "Makna Alam dalam Karya Lukis I Made Arya Palguna". Jurnal tersebut berisikan tentang hasil analisis makna terhadap lima karya I Made Arya Palguna yaitu "Keluarga Peternak" (2018), "*Feel So Small*" (2019), "*Swim Litte Bear" (*2019), "Menjilat Hujan" (2020), dan "Santi Santi Santi" (2020). Dari jurnal penelitian tersebut diketahui bahwa Palguna cenderung konsisten dalam mengangkat tema alam dan memaknai alam sebagai sebuah sebuah tempat yang menyimpan banyak hal-hal yang berkaitan dengan diri seorang manusia.

Jurnal penelitian kedua ditulis oleh Pinka Oktafiatun, tahun 2019, berjudul "Makna Lukisan *The Dead of Yesyurun* Pada Karya Mikhael Yesyurun". Dari jurnal penelitian tersebut diketahui bahwa dalam lukisan *The*

Dead of Yesyurun, Mikhael memaknainya sebagai refleksi atas dirinya selama ini. Sebuah kematian yang diungkapkan adalah bagian dari dirinya yang mati pada orang-orang disekitarnya.

Jurnal penelitian ketiga ditulis oleh FX Hasibuan, tahun 2019, berjudul "Makna Mitos Aspek Spiritual Lukisan Bali Adu Ayam dan Barongsai Karya I Nyoman Sukari". Dari Jurnal penelitian tersebut diketahui bahwa lukisan adu ayam dan barongsai memiliki makna mitos aspek spiritual pada objek dua ayam jantan dan sosok barongsai. Pada objek tersebut terdapat makna konsep *rwa bhinneda* (keseimbangan antara kebaikan dan keburukan).

Penelitian ini sangat penting dilakukan guna menambah wawasan terkait proses analisis makna pada karya seni lukis, proses kreatif dalam berkarya seni lukis, dan sebagai bentuk apresiasi terhadap seniman-seniman daerah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Dalam penelitian kualitatif hal yang paling utama adalah menentukan objek dan subjek penelitian. Menurut Moloeng (2010:132-134), Objek penelitian adalah hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Titik perhatian tersebut berupa subtansi atau materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya. Sedangkan subjek penelitian adalah sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah lima karya lukisan tema kasih sayang karya Mujib Darjo yang telah dipamerkan dalam pameran tunggal *Kinasih.* Kelima lukisan tersebut berjudul *"Dulangan"*, *"Ngunduh Mantu"*, *"Ayun"*, "Esok Ceritakan Tentang Hari Ini", dan "Bersamamu".

Sedangkan subjek yang diteliti yang sekaligus menjadi informan utama adalah Mujib Darjo. Selain Mujib Darjo terdapat informan tambahan untuk pemperkuat penggalian data-data terkait Mujib Darjo. Informan tambahan tersebut antaralain: Anitatul Husna (isteri Mujib Darjo), Maman PS (Kurator Pameran *Kinasih*), dan Joko Iwan (Kawan Seniman Mujib Darjo).

Penelitian ini dilaksanakan di rumah Mujib Darjo tepatnya di Perumahan Omah Indah Menganti Blok B4 No. 3, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, dengan tetap menaati protokol kesehatan.

Gambar 1. Pengumpulan Data Di Lapangan
(Sumber: Dokumenatasi Hafis, 2021)

Sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati keadaan dari subjek atau lingkungan yang diteliti. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain di lingkungan sekitarnya (Moleong, 2010:132). Proses observasi dilakukan secara langsung di rumah Mujib Darjo dalam dua tahap yaitu pada tanggal 13-14 Februari 2021 (pra-penelitian) dan tanggal 14-19 Oktober 2021.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2010:186). Untuk mendapatkan data-data penelitian, proses wawancara dilakukan dengan beberapa informan. Informan utama yaitu Mujib Darjo (pada tanggal 14-17 Oktober 2021) dengan topik wawancara terkait profil, proses kreatif, dan pendalaman makna lukisan karya-karya beliau. Selain itu juga terdapat informan tambahan yaitu:

1) Anitatul Husna (17 Oktober 2021) dengan topik wawancara sosok Mujib Darjo menurut pandangan Isterinya,
2) Maman PS (18 Oktober 2021) dengan topik wawancara seputar pameran tunggal Mujib Darjo "*Kinasih"* , dan
3) Joko Iwan (19 Oktober 2021) dengan topik wawancara terkait sosok dan eksistensi Mujib

Darjo di kalangan seniman lukis Sidoarjo, Gresik, Surabaya dan sekitarnya.

Sedangkan proses dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen-dokumen terkait Mujib Darjo dan karya-karyanya baik berupa CV profil, katalog pameran *Kinasih*, foto-foto karya, rekaman proses wawancara, dan jurnal-jurnal terkait.

Setelah melakukan pengumpulan data, tahap selanjutnya adalah proses analisis data. Dalam penelitian kualitatif, secara umum teknik analisis data dilakukan dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Proses reduksi data dilakukan dengan berbagai tahap. Tahap pertama adalah merangkum data-data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianggap penting yang diperoleh dilapangan. Beriringan dengan proses reduksi data juga dilakukan proses analisis karya Mujib Darjo. Proses analisis karya dilakukan dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Dharsono yaitu analisis yang memperhatikan dua aspek yaitu aspek fisikoplastis (aspek visual) dan aspek ideoplastis (isi atau makna). Fokus penelitian adalah menggali lebih dalam terkait makna pada lima lukisan karya Mujib dalam pameran *Kinasih*.

Data-data hasil reduksi dan hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang disertai gambar, tabel, dan bagan. Proses penyajian data juga disesuaikan dengan format penulisan artikel ilmiah. Setelah data-data tersebut disajikan, tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan sebagai hasil atau capaian atas penelitian yang telah dilakukan.

Proses validasi data dilakukan dengan metode triangulasi. Dalam penelitian ini proses triangulasi dilakukan dengan cara tiga cara yaitu: (1) Triangulasi teori, yaitu data-data hasil penelitian dikomparasikan dengan teori-teori yang berkaitan dengan seni lukis, kasih sayang, makna karya seni, analisis karya seni. (2) Triangulasi teknik, yaitu data-data hasil penelitian dibandingkan kembali dengan data yang diperoleh dari proses pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi) di lapangan. (3) Triangulasi sumber data, yaitu seluruh hasil penelitian *review* kembali oleh Mujib Darjo sebagai narasumber utama dalam penelitian ini.

KERANGKA TEORITIK

A. Makna

Dalam KBBI (1996:548) makna adalah "maksud" atau "arti". Sedangkan menurut Aminuddin (1998:4), makna adalah suatu bentuk kebahasaan yang dapat diungkapkan secara tersirat maupun tersurat. Dalam konteks karya seni, makna tersirat adalah makna yang diungkapkan secara tidak langsung dalam sebuah karya seni. Sedangkan makna tersurat artinya makna yang diungkapkan secara jelas dapat diamati atau dipahami secara langsung dalam sebuah karya seni.

Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis dan mendeskripsikan maksud atau arti yang terkandung dalam lima karya Mujib Darjo pada pameran tunggal *Kinasih*.

B. Kasih Sayang

Menurut Nasution (2017:100), kasih sayang merupakan ikatan emosional kuat yang dapat dirasakan oleh satu individu dengan indivudu lain hingga menimbulkan rasa nyaman dan senang saat kedua individu tersebut saling berinteraksi.

Sedangkan menurut Naima (2011:57), kasih sayang merupakan sesuatu suatu hal yang terkait kepekaan rasa yang timbul secara mengalir yang diberikan maupun diterima antar makhluk hidup. Kasih sayang tersebut tidak sebatas rasa cinta yang timbul antara seorang pria dengan wanita. Namun, juga dapat diterjemahkan rasa cinta antara ibu dan anak, kakak dan adik, manusia dan hewan maupun tumbuhan.

Dalam konteks penelitian ini, kasih sayang yang dimaksud adalah kasih sayang yang dijadikan tema oleh Mujib Darjo dalam karya-karya lukisannya. Peneliti akan menganalisis lebih mendalam terkait makna kasih sayang yang diungkapkan Mujib Darjo dalam karya-karya lukisannya.

C. Seni Lukis Impresionisme

Menurut Susanto (2012:70), seni lukis pada dasarnya merupakan bahasa ungkapan perasaan, emosi, maupun ilusi oleh seseorang secara subjektif berdasarkan pengalaman artistiknya yang diungkapkan melalui sebuah karya seni dua dimensi.

Sedangkan menurut Dharsono (2004:36), seni lukis merupakan suatu pengalaman estetik

seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensional dengan tetap memperhatikan unsur-unsur dan prinsip-prinsip seni rupa.

Pada dasarnya terdapat berbagai macam aliran dalam seni lukis. Berkaitan dengan penelitian ini, aliran yang digunakan oleh Mujib Darjo dalam berkarya seni lukis adalah lebih condong ke aliran Impresionisme.

Menurut Sudarso (2000:5), impresionisme adalah aliran yang hanya melukiskan objek dan subjeknya secara impresi (menggambarkan kesan sekilas). Biasanya para pelukis impresionisme melukis dalam waktu singkat dan hanya menampilkan kesan bentuk (tidak detail). Seniman yang menganut aliran ini adalah Monet, Edgar Degas, dan S. Sudjojono, dan Bagong Kussudiardja.

Berikut merupakan contoh-contok aliran seni lukis impresionisme.

1. *"Woman With a Parasol"* (1875) karya Monet

Gambar 2. *"Woman With a Parasol"*
(Sumber: Sudarso, 2000)

2. "Kuda Lumping" karya Bagong Kussudiardja

Gambar 3. "Kuda Lumping"
(Sumber: Sudarso, 2000)

3. "Ada Orkes" (1970) karya S.Sudjodjono

Gambar 4. "Ada Orkes"
(Sumber: Sudarso, 2000)

Secara umum, berikut merupakan ciri-ciri aliran impresionisme menurut Hauskeller (2015:4).

1. Gambar pada lukisan tidak detail, hanya impresi saja yang tampak mirip jika dilihat dari jauh
2. Palet warna yang cerah dan kontras berdasarkan teori pengelompokan lingkaran warna
3. Fokus melukis pantulan cahaya pada subjeknya, dibandingkan detail subjeknya sendiri
4. Menggunakan sapuan kuas kecil yang disebut *dab* yang merupakan istilah luar untuk cocolan sambal
5. Marka kuas pada lukisan cenderung tampak dan tidak ditutup-tutupi

Dalam penelitian ini, teori seni lukis impresionisme digunakan sebagai rujukan karena karya-karya seni lukis Mujib Darjo memiliki karakteristik lukisan dengan aliran impresionisme.

D. Teori Analisis Karya Seni Rupa

Menurut Dharsono (2004:38), secara umum untuk menganalisis sebuah karya seni lukis dapat dilakukan dengan memperhatikan dua aspek yaitu aspek ideoplastis dan aspek fisikoplastis. Teori iniyang kemudian digunakan untuk menganalisis karya-karya Mujib Darjo dalam konteks makna kasih sayang yang beliau ungkapkan.

1. Analisis aspek ideoplastis
   Aspek ideoplastis adalah aspek yang menyangkut tentang ide atau gagasan dan isi/makna dari sebuah karya seni. Untuk dapat memahami aspek isi/makna dari sebuah karya,

dapat dilakukan dengan merenungkan atau menghayati selama beberapa saat visual karya yang ditampilkan oleh Mujib Darjo. Selain itu juga dilakukan wawancara secara langsung dengan Mujib Darjo terkait penggalian makna yang ingin beliau sampaikan. Beberapa hal yang penjadi poin pengamatan antara lain: latar belakang kisah dibalik penciptaan lukisan, pemilihan kata sebagai judul lukisan, objek-objek yang digambarkan dalam lukisan, dan warna-warna yang dimunculkan dalam lukisan.

2. Analisis aspek fisikoplastis
   Aspek fisikoplastis dalam seni lukis adalah aspek yang lebih menitikberatkan pada wujud fisik karya seni lukis. Hal-hal yang menjadi poin pengamatan yaitu yang menyangkut masalah teknik, termasuk pengorganisasian unsur-unsur dan prinsip-prinsip seni rupa. Pada saat berhadapan dengan sebuah karya seni rupa, hal pertama yang harus diamati adalah rupa atau visualnya yang langsung diserap atau diterima oleh mata. Dalam penelitian ini objek pengamatan adalah lima karya Mujib Darjo yang berjudul: *"Dulangan"*, *"Ngunduh Mantu"*, *"Ayun"*, "Esok Ceritakan Tentang Hari Ini", dan "Bersamamu".

E. Makna Dalam Sebuah Warna

Setiap warna memiliki makna dan arti tersendiri. Berikut merupakan makna warna menurut Triadi (2014:34).

Tabel 1. Makna/Persepsi Warna
(Sumber: Triadi, 2014)

Warna	Makna/Persepsi
	Merah memberi kesan kehangatan, Bahagia, keberanian, semangat, kekuatan, kegairahan, tanda peringatan.
	Pink memberi kesan cinta, romantisme, dan eksentrik. Warna ini sering dipresepsi sebbagai warna wanita atau feminism.
	Jingga memberi kesan keceriaan, kehangatan, persahabatan, optimis. Warna ini memiliki daya tarik yang kuat, karena mampu menstimulus pandangan mata.
	Kuning memberi kesan kegembiraan, terang, cerah, bersinar. Warna ini mampu menstimulus pandangan mata seperti warna jingga.
	Coklat memberikan kesan tua, klasik, sederhana, dan hangat
	Hijau memberi kesan kesegaran, relaksasi, alami, sejuk, dan bersifat menenangkan.
	Biru memberi kesan luas, kesejukan, dingin, damai, lembut, ikhlas, dan menenangkan pikiran.
	Ungu memberi kesan melankolis, pendiam, agung (mulia), dan formal
	Hitam berkesan misteri, kegelapan, independen, dramatis, dan sunyi. Warna hitam adalah warna tegas, solid, dan kuat.
	Abu-abu memberi kesan keteduhan, ketenangan, dan elegan. Warna ini mudah dikombinasikan dengan berbagai warna lain karena tidak bersifat kontras.
	Putih memberikan kesan spiritual, suci, murni, bersih, dan terang.

PEMBAHASAN

A. Perjalanan Hidup Mujib Darjo Sebagai Seorang Seniman Hingga Dapat Menggelar Pameran Tunggal *"Kinasih"*.

Gambar 5. Mujib Darjo
(Sumber: Dokumentasi Hafis, 2021)

Abdul Mujib atau yang lebih dikenal dengan Mujib Darjo, merupakan seniman kelahiran Sidoarjo, 7 September 1977. Kecintaannya terhadap dunia seni lukis telah tumbuh sejak di

bangku Sekolah Dasar (wawancara 14 Oktober 2021). Mujib menelesaikan sekolah jenjanng SMP di MTs Al-Mu'awalan. Semasa SMP ketrampilannya dibidang seni rupa semakin terasah. Kemudian Mujib melanjutkan pendidikannya di salah satu MA di Porong, Sidoarjo. Di masa SMA, berbagai penghargaan dari lomba-lomba seni lukis berhasil didapatkan. Setelah menyelesaikan MA, Mujib memantapkan hatinya untuk melanjutkan kuliah di prodi pendidikan seni rupa IKIP Negeri Malang (UM), masuk pada tahun 1997 dan lulus pada tahun 2000.

Di masa kuliah, Mujib mempelajari berbagai teknik dasar-dasar dalam mengolah unsur-unsur seni rupa melalui seni lukis. Semua teknik mulai dari menggambar sketsa, gambar bentuk, gambar model, dan lain-lain telah dikuasainya. Selain itu berbagai aliran dalam seni lukis mulai beliau pelajari. Mujib juga mulai aktif diberbagai kegiatan pameran. Setelah lulus kuliah, Mujib berkeinginan untuk tetap aktif berkesenian di Kabupaten Sidoarjo dan sekitarnya.

Meskipun merupakan lulusan IKIP (Kampus Keguruan), Mujib lebih memilih menjadi seorang seniman daripada menjadi seorang Guru Seni Rupa. Menurutnya (wawancara 14 Oktober 2021), dengan menjadi seorang seniman beliau dapat mengeksplorasi jiwanya lebih bebas dalam berkarya tanpa gangguan hal-hal yang sifatnya admistratif (jika menjadi seorang guru di sekolah). Memutuskan berkarya dan bekerja sebagai seorang seniman tentu tidak mudah. Namun beliau yakin apabila menjalani dengan sepenuh hati pasti rezeki akan selalu ada dari profesinya tersebut. Hal ini pun telah mendapatkan dukungan dari Isterinya Anitatul Husna. Menurut Anitatul Husna (wawancara 17 Oktober 2021), Mujib merupakan seseorang yang aktif dan produktif dalam berkarya. Mujib mampu menghidupi keluarganya dari hasil beliau bekerja sebagai seorang seniman. Tidak hanya melukis, Mujib juga mengembangkan potensi dirinya sebagai seorang pematung dan desainer interior.

Aktivitas berkesenian Mujib pada mulanya banyak dilakukan di Sidoarjo (tanah kelahirannya). Hingga nama "Darjo" sangat melekat pada dirinya. Menurut beliau, nama panggilan "Mujib Darjo" tersebut diberikan dari teman-teman seniman yang dekat dengannya. Sejak tahun 2017 beliau tinggal di Perumahan Omah Indah Menganti Blok B4 No. 3, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. Meskipun saat ini beliau sudah tidak tinggal di Sidoarjo, namun nama "Darjo" tetap melekat pada dirinya dikalangan para seniman. Kata "Darjo" akan selalu menjadi pengingat baginya agar tidak melupakan tanah kelahirannya sendiri.

Di Gresik, Mujib aktif dalam berbagai kegiatan seni rupa. Sejak tahun 2017, beliau tergabung dalam komunitas *GesArt* (Komunitas Perupa Muda Gresik). Komunitas tersebut aktif menggelar kegiatan pameran setiap tahunnya. Untuk memperluas jaringan pertemannya dengan para seniman, beliau juga tergabung di Komunitas Jajan Pasar yang aktif berkegiatan di bekas sanggar AKSERA Surabaya. Berbagai kegiatan pameran baik di tingkat regional maupun nasional telah beliau ikuti. Berikut merupakan aktivitas pameran Mujib Darjo dalam kurun waktu 2017-2021.

Tabel 2. Aktivitas Pameran Mujib Darjo
Sumber: Katalog Pameran Tunggal "Kinasih", 2020

Kegiatan	Tahun
Pameran Perupa dalam Semangat di GOR Tri Darma Gresik	2017
Pameran Bersama Perupa Delta di Sidoarjo	2018
Pameran "Gerbang Nusantara" di Bali	2018
Pameran Bersama di Museum Affandi Yogyakarta	2018
Pameran *"Life Model"* Muharram Fest. Di Bondowoso	2018
Pameran bersama di Eiger Coffe, Surabaya	2018
Life panting dan Pameran Bersama di Wizh Prime Hotel Surabaya	2018
Pameran Bersama di Mojokerto	2018
Pameran *"Sak Sret"* di Gallery Prabangkara Surabaya	2018
Pameran "Eksplorasi Warna dalam Estetika" di Gallery Prabangkara Sby	2019
Pameran Bersama di Rembang, Jawa Tengah	2019
Pameran Tunggal I "Potret" di Gresik	**2019**

Pameran di Festival Gerbong Maut 2 di Bondowoso	2020
Pameran "Perupa Muda Gelar Karya" bersama PSMS di Hotel Juanda Surabaya	2020
Pameran *"Grow"* di ICON Mall Gresik	2020
Pameran *"Pagebluk"* oleh DKJT di Jember	2020
Pameran *"Kulo Nuwun"* AKSERA di Surabaya	2020
Pameran Tunggal II *"Kinasih"* Di Gresik	**2020**
Pameran Bersama di Perpustakaan Nasional Jakarta	2021
Pameran *"Gresart"* di Gresik	2021

Berdasarkan riwayat aktivitas pameran di atas dapat diketahui bahwa Mujib telah melaksanakan dua kali pameran tunggal. Pameran Tunggal ke-I bertajuk "Potret" pada tahun 2019 dan Pameran Tunggal ke-II bertajuk *"Kinasih"* pada tahun 2020.

Dalam penelitian ini, penulis sangat tertarik untuk membahas lebih dalam terkait pameran tunggal ke-II Mujib Darjo yang bertajuk *"Kinasih"*. Menurut Kurator pameran tunggal *"Kinasih"* yaitu Maman PS (wawancara, 18 Oktober 2021), pameran bertajuk *"Kinasih"* adalah pameran yang secara khusus di buat oleh Mujib Darjo sebagai bentuk rasa kasih sayang kepada Isteri dan kedua anaknya. *"Kinasih"* (bahasa jawa) artinya "yang terkasih". Lika-liku perjalanan cinta Mujib Darjo dan isterinya divisualkan dalam 38 karya lukisan. Pameran ini dilaksanakan pada 10-20 Oktober 2020 di Wisma Krisna Mustajab (AKSERA), Jalan Dukuh Kupang nomor 27, Surabaya.

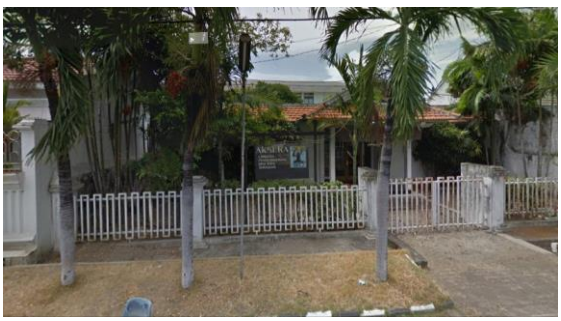

Gambar 6. Lokasi Pameran Tunggal *"Kinasih"*
(Sumber: *https:google.maps/dukuh-kupangxxvii-20-sby*)

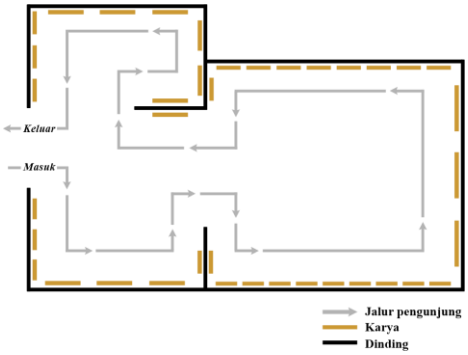

Gambar 7. Denah Pameran *"Kinasih"*
(Sumber: Dokumentasi Mujib, 2020)

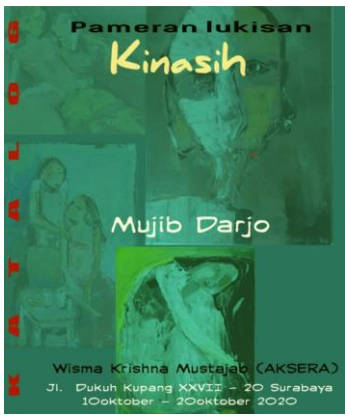

Gambar 8. Poster Pameran *"Kinasih"*
(Sumber: Dokumentasi Mujib, 2020)

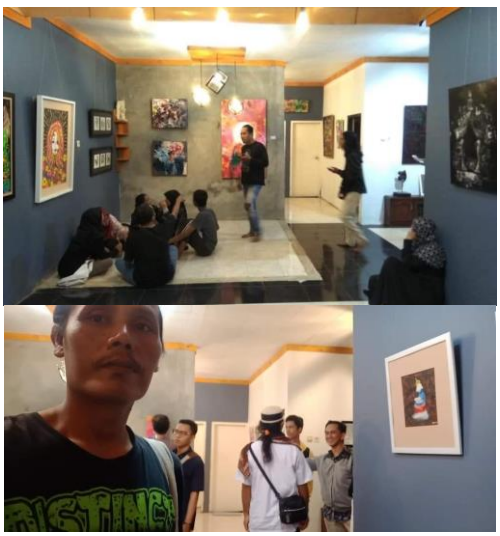

Gambar 9. Pameran Tunggal *"Kinasih"*
(Sumber: Dokumentasi Mujib, 2020)

Menurut Mujib (wawancara, 15 Oktober 2021), Latar belakang kegiatan ini adalah keinginan beliau untuk tetap aktif dan produktif meskipun di masa pandemi. Tujuan pameran ini selain sebagai hadiah ungkapan rasa kasih sayang

kepada isterinya juga sebagai bentuk eksistensi Mujib Darjo sebagai seorang seniman. Anitatul Husna menuturkan bahwa beliau sanggat senang dan bahagia dengan adanya pameran ini. Menurutnya, Mujib Darjo sejak dahulu merupakan seorang yang romantis, penuh kasih sayang terhadap keluarga. Sehingga apapun yang dilakukan oleh Mujib Darjo dalam hal berkesenian keluagra pasti sangat dukung (wawancara 17 Oktober 2021).

Disisi lain, tanggapan salah satu kolega seniman Mujib Darjo, yang menggadiri pameran tunggal *“Kinasih”* yaitu Joko Iwan (Wawancara 19 Oktober 2021), menuturkan bahwa Mujib Darjo merupakan sosok seniman yang sudah memiliki kematangan jiwa dalam hal berkesenian. Kematangan jiwa Mujib tersebut dikarenakan pengalaman hidup sebagai seorang seniman sudah tidak diragukan lagi. Mata kesenimannannya sangat jeli dalam hal menggali inspirasi berdasarkan realita kehidupan berkeluarga. Mujib juga merupakan seniman yang pandai merangkai kata-kata yang puitis. Hal itu lah yang juga berpengaruh terhadap karya-karyanya yang cenderung bertema kasih sayang.

B. Proses Kreatif Mujib Darjo Dalam Berkarya Seni Lukis

Dalam berkarya seni lukis, Mujib Darjo telah memiliki pengalaman visual yang panjang. Diawali dari semasa kuliah, Mujib Darjo telah mempelajari berbagai aliran seni lukis. Mulai dari menggambar realis, surealis, ekspresionis hingga impresionis. Pada tahun 2013, ketertarikannya pada aliran ekspresionis mulai muncul kembali. Karya-karyanya di tahun 2013 lebih cenderung ekspresif dengan teknik *finger painting* (melukis dengan jari). Menurutnya (wawancara 15 Oktober 2021), melalui teknik tersebut beliau lebih dapat mengeksplorasi jiwanya secara bebas dan spontan dalam merespon suatu ide untuk divisualisasikan. Dengan teknik *finger painting*, karya-karya yang dihasilkan cenderung berterkstur (kasar) dan kaya warna.

Kemudian mulai tahun 2017, Mujib melakukan eksplorasi gaya untuk menentukan ciri khas visual pada karya-karyanya. Hal itu bertujuan agar karya-karya Mujib Darjo lebih mudah dikenali oleh masyarakat luas. Dalam proses eksplorasi ini, terutama pada teknik melukis beliau mulai berlajar untuk meninggalkan teknik *finger painting*, dan menciptakan lukisan-lukisan yang lebih impresionis.

Selain itu, dalam hal pemilihan objek gambar, beliau mulai memikirkannya secara matang. Beliau mulai gemar melukis dengan ide-ide yang terinspirasi dari kehidupan sehari-hari yang beliau temui. Beliau juga mulai lebih suka menambahkan kata-kata yang puitis dalam deskripsi karyanya. Hal itu bertujuan untuk memperkuat ungkapan pesan makna dalam karya yang dibuat.

Secara umum proses berkarya beliau pada dasarnya sama dengan seniman-seniman lukis lainnya. Tahapan tahapan yang dilalui yaitu:

1. Menentukan ide/gagasan

Dalam menentukan gagasan, Mujib bisanya terinspirasi dari kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan pameran tunggal *“Kinasih”*, proses menentukan gagasan difokuskan pada rasa kasih sayang Mujib Darjo dengan Isteri dan kedua anaknya.

2. Menyiapkan bahan dan alat

Alat dan bahan yang digunakan untuk melukis secara umum sama dengan seniman lainnya. Mujib Darjo lebih tertarik menggunakan cat Akrilik. Hal itu dirasa tepat karena cat akrilik mudah kering hingga karya-karyanya yang impresif akan lebih optimal. Media yang digunakan oleh Mujib dalam pameran *“Kinasih”* semuanya menggunakan media konvensional (kanvas) dengan berbagai ukuran.

3. Membuat sketsa

Gambar 10. Kumpulan Sketsa Mujib Darjo
(Sumber: Dokumentasi Hafis, 2021)

Proses pembuatan sketsa diperlukan untuk menuangkan ide pada kertas. Sketsa ini berupa gambaran kasar lukisan yang akan dibuat. Pada pameran *“Kinasih”* Mujib Darjo menggunakan

sketsa-sketsa lama yang telah dimiliki dan beberapa juga merupakan sketsa-sketsa baru.

4. Proses Berkarya

Gambar 11. Proses Berkarya Mujib Darjo
(Sumber: Dokumentasi Mujib, 2020)

Proses berkarya Mujib Darjo secara umum dilakukan pada media konvensional dengan media cat akrilik. Teknik melukis yang digunakan adalah teknik melukis impresionis. Objek lukisan yang digambarkan hanya berupa kesan dan fokus pada melukis pantulan cahaya pada objek. Mujib Darjo berhasil menyelesaikan 38 lukisan untuk pameran *"Kinasih"* selama 10 bulan.

C. Analisis Makna Kasih Sayang pada Lukisan Karya Mujib Darjo

Dari 38 karya lukisan Mujib Darjo dalam pameran tunggal *"Kinasih"* tahun 2020, penulis memilih lima karya sebagai *sample* untuk dianalisis. Proses pemilihan lima karya tersebut berdasarkan pilihan Mujib Darjo yang beliau anggap sebagai lukisan yang paling berkesan dan penuh makna.

Proses analisis karya secara umum mengunakan teknik analisis karya yang dikemukakan oleh Dharsono (2004:38) yaitu memperhatikan aspek fisikoplastis (fisik/visual) dan aspek ideoplastis (ide/isi/makna). Selain memperhatikan kedua aspek tersebut, peneliti juga memperhatikan hasil wawancara penuturan langsung oleh Mujib Darjo. Karena beliau merupakan seniman pembuat karya ini. Dengan demikian akan diketahui keterkaitan antara makna kasih sayang yang diungkapkan baik secara visual maupun verbal dari penciptanya. Berikut merupakan hasil analisis kelima lukisan Mujib.

1. *"Dulangan"*

Gambar 12. *"Dulangan"*, 90x70cm,
Cat akrilik pada kanvas, 2020
(Sumber: Dokumentasi Hafis, 2021)

Analisis aspek fisikoplastis (aspek visual)

Secara visual, pada lukisan ini, Mujib menggunakan media konvensional (kanvas) berukuran 90x70cm dengan menggunakan cat akrilik. Ditinjau dari aspek fisikoplastis (aspek visual), dapat diketahui bahwa pengorganisasian unsur seni rupa berupa titik dan garis membentuk sebuah objek berupa sosok sepasang pengantin yang digambarkan secara impresif. Sosok pengantin perempuan digambarkan menggunakan *kemben* (pakaian adat jawa) berwarna putih dan bersanggul. Sosok pengantin laki-laki digambarkan menggunakan pakaian berwarna putih. Penerapan prinsip-prinsip visual seperti penggunaan warna kontras antara objek dan latar *beckground* lukisan diterapkan pada karya ini. Objek sosok pengantin laki-laki dan perempuan digambarkan di bagian tengah media gambar untuk menciptakan keseimbangan. Warna-warna yang dimunculkan seperti merah, kuning, dan putih digunakan sebagai warna-warna *high light* (untuk menguatkan kesan pantulan cahaya pada objek). Sedangkan warna

beckground (latar), dominan warna hijau tua untuk mendapatkan warna kontras dengan objek pengantin. Untuk menciptakan keselarasan antara objek dan latar, warna hijau dimunculkan pada bagian wajah dan lengan objek pengantin.

Analisis aspek ideoplastis (aspek isi/makna)

Secara isi atau makna yang yang diungkapkan pada karya ini dapat dianalisis dari beberapa poin.

a. Latar belakang kisah dalam lukisan
   Dalam karya ini Mujib Darjo mencoba mengenang kembali masa-masa saat beliau bersama isterinya dipelaminan. Menurut Mujib (wawancara 16 Oktober 2021), peristiwa ini merupakan peristiwa yang paling berkesan dalam hidupnya. Seorang wanita yang beliau idam-idamkan akhirnya dapat menjadi isterinya dan kini dapat menjalani kehidupan berrumah tangga bersama.
b. Pemilihan kata pada judul
   "Dulangan" (bahasa Jawa) atau "saling menyuapi" (bahasa Indonesia) merupakan salah satu prosesi dalam pernikahan adat Jawa yaitu pengantin laki-laki dan perempuan saling menyuapi. Menurut Sumarsono (2007:13), prosesi *dulangan* merupakan simbol memadu kasih antara seorang laki-laki dan perempuan yang bermakna terciptanya kerukunan dalam rumah tangga.
c. Makna objek yang digambarkan
   Gestur objek yang dilukiskan pada lukisan ini adalah berupa seorang laki-laki dan perempuan yang saling menyuapi. Menurut Mujib, hal tersebut bermakna tentang pentingnya komunikasi dalam kehidupan rumah tangga. Seorang pasangan suami isteri yang telah mengikat janji dipelaminan harus siap saling berbagi satu sama lain dalam keadaan apapun. Mengahadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan keluarga secara bersama-sama dan saling melengkapi satu sama lain. Makna kasih sayang berupa "komunikasi" dapat diamati secara tersurat (secara langsung) dalam lukisan ini yang ditandai penggambaran dengan gestur objek yang saling menyuapi.
d. Makna warna yang dimunculkan
   Berdasarkan penuturan Mujib Darjo, pada lukisan ini dapat diketahui bahwa pada warna-warna yang dimunculkan mempunyai makna sebagai berikut: (1) Merah bermakna kehangatan dan kebahagiaan. (2) Kuning bermakna kegembiraan, (3) Coklat bermakna klasik. (4) Putih bermakna kemurnian, (5) Hijau bermakna relaksasi dan menenangkan. Makna-makna warna tersebut diungkapkan oleh Mujib secara tersirat (tidak langsung).

2. *"Ngunduh Mantu"*

Gambar 13. *"Ngunduh Mantu"*, 140x120cm, Cat akrilik pada kanvas, 2020
(Sumber: Dokumentasi Hafis, 2021)

Analisis aspek fisikoplastis (aspek visual)

Karya yang dibuat dengan teknik impresionisme ini diwujudkan pada media kanvas berukuruan 140x120cm. Pada karya yang berjudul *"Ngunduh Mantu"* ini, objek-objek yang dilukiskan yaitu seorang laki-laki dan perempuan yang berdiri berdekatan. Objek laki-laki dilukiskan menggunakan kemeja putih dan celana biru. Sedangkan objek seorang perempuan digambarkan mengguanakan gaun berwarna merah, bawahan berwarna kuning, dan sangul dikepalanya. Prinsip keseimbangan diterapkan pada lukisan ini dengan cara menggambarkan objek laki-laki dan perempuan tepat dibagian tengah media gambar. Selain itu prinsip harmonisasi diterapkan dengan menggunakan warna-warna yang selaras antara *beckground* dan objek (penerapan warna biru pada *beckground* dan celana pada objek laki-laki). Warna kontras

antara objek perempuan (dominan warna kuning dan merah) dengan *beckground* (dominan biru) juga diterapkan untuk menciptakan sebuah lukisan yang enak dipandang. Secara umum objek-objek tersebut digambarkan secara impresi saja (tidak detail). Warna-warna yang digunakan oleh Mujib, tidak terikat dengan warna sesungguhnya. Sebagai contoh pada raut wajah, warna yang dimunculkan adalah biru, merah, dan kuning. Hal tersebut sebagai sebuah pantulan cahaya dari warna latar *(beckground)* yang dominan berwarna biru.

Analisis aspek ideoplastis (aspek isi/makna)

Hasil analisis makna pada lukisan ini adalah sebagai berikut.

a. Latar belakang kisah dalam lukisan
   Secara ide karya ini merupakan kelanjutan dari karya yang berjudul *"Dulangan"*. Jika dulangan merupakan salah satu prosesi pada acara inti pernikahan adat Jawa, maka *"Ngunduh Mantu"* merupakan acara yang dilakukan pasca kegiatan inti pernikahan adat Jawa. Karya ini dibuat sebagai bentuk nostalgia memori Mujib Darjo bersama Isterinya. Sebuah momentum kebahagiaan atas hasil perjuangan cinta Mujib Darjo.
b. Pemilihan kata pada judul
   "Ngunduh Mantu" merupakan salah satu prosesi dalam pernikahan yang dilaksanakan setelah prosesi utama pernikahan (dilingkungan tinggal pengantin laki-laki). *Ngunduh Mantu* merupakan momentum cara keluarga pengantin laki-laki berbagi kebahagiaan kepada sanak, saudara, dan tetangga dilingkungannya karena mereka memiliki anggota keluarga baru (Sumarsono (2007:15). Kata *"Ngunduh Mantu"* dipilih oleh Mujib karena sangat tepat untuk merepresentasikan visual lukisan ini.
c. Makna objek yang digambarkan
   Menurut Mujib Darjo (wawancara 16 Oktober 2021), makna kasih sayang yang ingin beliau ungkapkan dalam lukisan ini adalah rasa bahagia dapat berdiri berdampingan dengan sosok yang beliau cintai di pelaminan sebagai hasil dari perjuangan cintanya. Bentuk kasih sayang tersebut dapat secara tersirat (tidak langsung). Karena objek yang digambarkan hanya berupa sosok laki-laki sebagai repersentasi sosok Mujib Darjo dan sosok perempuan sebagai representasi Anitatul Husna (isteri Mujib Darjo) yang tampak hanya berdiri berdampingan saja.
d. Makna warna yang dimunculkan
   Warna-warna yang dimunculkan yaitu warna merah, kuning, hijau, dan coklat memiliki makna yang sama dengan yang telah diuraikan pada lukisan 1. Hanya saja pada lukisan ini terdapat warna biru yang sangat dominan pada latar *(beckground)* lukisan. Warna biru tersebut menurut Mujib mempunyai makna kedamaian, kesejukan, dan kelembutan.

3. *"Ayun"*

Gambar 14. *"Ayun"*, 135x80cm, Cat akrilik pada kanvas, 2020 (Sumber: Dokumentasi Hafis, 2021)

Analisis aspek fisikoplastis (aspek visual)

Secara impresi tampak dalam lukisan berukuran135x85cm ini adalah objek berupa sosok perempuan menyusui bayi. Visual objek tampak sosok perempuan dengan pakaian sederhana duduk mendekap dan menyusui bayinya di sebuah sudut rumah. Prinsip-prinsip seni rupa yang diterpkan pada lukisan ini yaitu prinsip keseimbangan, keselarasan, kontras, dan kesatuan. Prinsip keseimbangan tampak pada peletakan objek yang secara vertikal di bagian tengah media gambar. Prinsip keselaran tampak pada warna-warna yang digunakan antara

beckground dan objek yang tidak jauh berbeda. Penerapan prinsip kontras tampak pada warna-warna pada beberapa bagian objek untuk menegaskan warna kulit objek. Seluruh pengorganisasian unsur dan prinsip seni rupa diatas menciptakan sebuah kesatuan atau keterpaduan yang membuat lukisan menjadi tampak enak dipandang meskipun dilukiskan secara impresionis.

Analisis aspek ideoplastis (aspek isi/makna)

Sedangkan makna-makna yang ingin disampaikan oleh Mujib Darjo dalam lukisan ini dapat dianalisis melalui poin-poin sebagai berikut.

a. Latar belakang kisah dalam lukisan
   Mujib menuturkan bahwa yang melatar belakangi beliau menciptakan lukisan ini adalah ketika melihat isterinya menidurkan putranya. Dari peristiwa tersebut Mujib melihat begitu bersarnya rasa kasih sayang ibu kepada anaknya.
b. Pemilihan kata pada judul
   Kata "ayun" dalam KBBI artinya gerak ke depan-belakang atau ke kanan-kiri. Secara lebih luas masyarakat sering menggunakan kata "ayun" atau "ayun-ayun" sebagai sebuah aktivitas menggendong dan menidurkan bayi.
c. Makna objek yang digambarkan
   Diketahui bahwa objek yang digambarkan pada lukisan ini yaitu seorang ibu yang menyusui bayinya. Dari peristiwa tersebut Mujib Darjo mencoba menangkap momen dekapan seorang ibu kepada bayinya sebagai bentuk ungkapan kasih sayang yang begitu besar. Sosok seorang ibu yang mempunyai peran yang sangat besar terhadap tumbuh kembang anaknya. Sehingga makna kasih sayang yang ingin diungkapkan oleh Mujib Darjo dalam lukisan ini adalah pentingnya menghormati seorang perempuan (ibu) karena cinta kasihnya sepanjang masa. Secara tersurat (langsung) makna kasih sayang berupa cinta kasih seorang ibu dapat diamati dari gestur objek yang tampak mendekap bayinya.
d. Makna warna yang dimunculkan
   Dalam lukisan ini secara umum tidak ada makna khusus yang disampaikan oleh Mujib Darjo. Warna-warna yang dimunculkan merupakan warna-warna yang umum digunakan dan diterapkan pada lukisan ini dengan memperhatikan kaidah penerapan warna (unsur dan prinsip penggunaan warna pada seni rupa).

4. "Esok Ceritakan Tentang Hari Ini"

Gambar 15. "Esok Ceritakan Tentang Hari Ini", 120x100cm, Cat akrilik pada kanvas, 2020 (Sumber: Dokumentasi Hafis, 2021)

Analisis aspek fisikoplastis (aspek visual)

Karya yang berjudul "Esok Ceritakan Tentang Hari Ini" dilukiskan menggunakan cat akrilik pada media konvensional kanvas berukuran 120x100cm ini. Objek yang digambarkan yaitu seorang perempuan yang menggunakan daster berwarna merah dan seorang anak kecil berbaju hijau. Gestur sosok perempuan dilukiskan sedang menggendong anak kecil. Raut wajah sosok perempuan digambarkan seakan hendak mencium anaknya. Sedangkan sosok anak kecil digambarkan merentangkan tanggannya, seolah akan memeluk ibunya dengan bahagia. Prinsip keseimbangan tampak diterapkan pada objek yang digambarkan memenuhi media gambar secara diagonal. Prinsip keselarasan tampak pada pemilihan warna-warna yang dimunculkan pada objek dan *beckground* yang tidak jauh berbeda. Warna-warna seperti kuning, putih, dan hijau juga tampak dimunculkan di beberapa bagian objek untuk menciptakan kesan kontras dan menguatkan objek lukisan.

Analisis aspek ideoplastis (aspek isi/makna)

Secara isi atau makna yang yang diungkapkan pada karya ini dapat dianalisis dari beberapa poin berikut.

a. Latar belakang kisah dalam lukisan
   Menurut Mujib (wawancara pada 16 Oktober 2021), karya ini diciptakan dimasa pandemi yang mengakhibatkan banyak waktu untuk berkumpul bersama keluarga di rumah. Secara ide, karya ini dilatar belakangi oleh peristiwa ketika isteri Mujib Darjo sedang bermain dengan anaknya. Dari peristiwa tersebut Mujib beranggapan bahwa di masa pandemi ini mempunyai sisi positif yaitu dapat menghabiskan banyak waktu luang bersama keluarga dibandingkan sebelum masa pandemi.
b. Pemilihan kata pada judul
   Mujib Darjo memilih kata "Esok Ceritakan Tentang Hari Ini", mempunyai maksud mengungkapkan kasih sayang berupa nasehat untuk anaknya. Nasehat tentang pentingnya menghargai waktu. Selain itu, menurut Mujib, hari ini dimasa pandemi menjadi hari yang dapat menjadi cerita (kenangan) yang indah yang dapat diceritakan untuk generasi selanjutnya.
c. Makna objek yang digambarkan
   Pada lukisan ini Mujib, menggambarkan objek berupa sosok seorang perempuan yang menggendong seorang anak dengan suasana kegembiraan. Berdasarkan pengamatan terhadap gestur objek tersebut dapat diketahui secara tersurat (secara langsung) bentuk makna kasih sayang yang diungkapkan oleh Mujib. Melalui melalui objek tersebut adalah kasih sayang seorang ibu kepada putranya yang muncul dari hal-hal kecil yang dilakukan di rumah. Pentingnya menghabiskan waktu bersama keluarga, bermain, dan bercerita tentang masa lalu, hari ini, dan masa mendatang. Serta menyisipkan nasehat-nasehat kepada putranya tentang pentingnya menghargai waktu.
d. Makna warna yang dimunculkan
   Secara umum warna-warna yang dimunculkan pada lukisan ini tidak mempunyai makna khusus. Warna coklat sebagai warna kulit, merah sebagai warna daster perempuan dan celana anak kecil, kuning dan putih warna *high light* atau pantulan cahaya. *Beckground* lukisan cenderung gelap berwarna hitam dengan tujuan menciptakan kontras dengan objek utama lukisan.

5. "Bersamamu"

Gambar 16. "Bersamamu", 40x60cm,
Cat akrilik pada kanvas, 2020
(Sumber: Dokumentasi Hafis, 2021)

Analisis aspek fisikoplastis (aspek visual)

Pada lukisan "Bersamamu" Mujib mengorganisasikan titik, garis, dan warna membentuk objek berupa seorang laki-laki (representasi dirinya) dan seorang perempuan (representasi Isteri Mujib) yang bersantai di sudut ruang keluarga. Sosok laki-laki digambarkan menggunakan celana pendek berwarna hijau dan sosok perempuan digambarkan berdaster merah. Kedua objek dilukiskan secara impresif, sehingga tidak memperhatikan detail gambar. Tampak pada lukisan ini prinsip keseimbangan diterapkan dengan cara menggambarkan objek secara diagonal pada media gambar. Pada bagian celana objek laki-laki dilukiskan berwarna hijau dan pakaian perempuan berwarna merah merupakan bentuk penerapan prinsip kontras antara objek dan *beckground*.

Analisis aspek ideoplastis (aspek isi/makna)

Sedangkan makna-makna yang ingin disampaikan oleh Mujib Darjo dalam lukisan ini dapat dianalisis melalui poin-poin sebagai berikut.

a. Latar belakang kisah dalam lukisan
   Ide karya ini terinspirasi dari momentum ketika Mujib Darjo bersantai menghabiskan waktu bersama isterinya disudut ruang

keluarga sembari menonton televisi. Menurut Mujib, melalui momentum sederhana tersebut rasa kasih sayang dapat terbentuk.

b. Pemilihan kata pada judul
"Bersamamu" merupakan kata yang dipilih Mujib Darjo sebagai judul karena menurut beliau makna kasih sayang dapat terbentuk dari menghabiskan waktu berdua bersama isterinya
c. Makna objek yang digambarkan
Pada lukisan ini, objek seorang laki-laki dan perempuan digambarkan duduk bersantai. Sosok laki-laki tampak memeluk sosok perempuan. Makna kasih sayang yang ingin Mujib ungkapkan dalam karya ini adalah pentingnya menghabiskan waktu bersama isteri (keluarga). Makna tersebut diungkapkan oleh Mujib secara tidak langsung (tersirat). Menurut Mujib, sangat penting baginya untuk meluangkan waktu untuk keluarga setiap hari. Meskipun hanya sebentar, hal tersebut menjadi kewajiban yang dilakukan Mujib Darjo setiap harinya untuk membangun rasa kasih sayang dalam sebuah rumah tangga.
d. Makna warna yang dimunculkan
Menurut Mujib, warna-warna yang dimunculkan mempunyai makna sebagai berikut. 1) coklat sebagai warna kulit, 2) merah bermakna kehangatan, 3) merah muda bermakna cinta kasih, 4) hijau bermakna relaksasi, dan 5) kuning bermakna kebahagiaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Mujib Darjo merupakan seorang seniman lukis kelahiran Sidoarjo, 27 September 1977. Mujib menyelesaikan pendidikan S1 di prodi Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Malang pada tahun 2000. Mujib telah dua kali menyelenggarakan pameran tunggal. Pameran Tunggal ke-I bertajuk "Potret" tahun 2019 dan Pameran tunggal ke-II bertajuk *"Kinasih"*. Pameran tunggal *"Kinasih"* secara khusus Mujib persembahkan sebagai bentuk ungkapan kasih sayangnya kepada isteri dan kedua anaknya. Selain itu pameran tunggal tersebut merupakan bentuk eksistensi Mujib Darjo sebagai seorang seniman lukis di kawasan Sidoarjo, Gresik, Surabaya dan sekitarnya.

Proses kreatif Mujib Darjo dalam berkarya seni lukis sangat dipengaruhi oleh pengalaman visualnya. Berbagai macam aliran dalam seni lukis telah beliau pelajari. Mulai dari menggambar realis, surealis, ekspresionis hingga impresionis. Tahun 2013, karya-karyanya cenderung ekspresionis dengan teknik melukis *finger painting.* Sehingga hasil lukisannya cenderung bertekstur, objek tidak beraturan, dan kaya warna. Kemudian pada tahun 2017 hingga saat ini, Mujib lebih menyukai aliran impresionis. Karya-karyanya cenderung sederhana, objek dilukis secara impresif, objek tidak dibuat detail, dan fokus memperhatikan pantulan cahaya pada objek yang dilukis. Dari segi tekstur yang dihasilkan menjadi lebih halus dibandingkan saat melukis dengan teknik *finger paniting*.

Berdasarkan analisis makna pada kelima karya yang berjudul *"Dulangan"*, *"Ngunduh Mantu"*, *"Ayun"*, "Esok Ceritakan Tentang Hari Ini", dan "Bersamamu", diketahui bahwa: 1) karya-karyanya cenderung dilatarbelakangi oleh kisah hidup Mujib Darjo dalam berumah tangga dengan isterinya. 2) Ungkapan makna kasih sayang selalu divisualisasikan melalui dua objek gambar baik Mujib dengan isterinya, Mujib dengan anaknya, maupun Isteri Mujib dengan anaknya. 3) Secara garis besar Mujib mencoba mengungkapkan makna kasih sayang melaui visual lukisan yang menggambarkan pentingya komunikasi dalam keluarga, menghabiskan waktu dengan keluarga, berbagi kebahagiaan terhadap lingkungan sekitar, dan pentingnya menghormati seorang ibu karena cinta kasihnya yang sepanjang masa.

Berkaitan dengan penelitian ini, penulis memberikan saran kepada pembaca (khususnya mahasiswa jurusan seni rupa) agar: 1) Meneladani kegigihan Mujib Darjo dalam hal berkarya sampai dapat menyelenggarakan pameran tunggal, 2) Mau terus meningkatkan kreativitas dan produktivitas dalam berkarya seni rupa. 3) Mampu merespon hal-hal dilingkungan sekitar sebagai sumber ide dalam berkarya seni rupa. 4) Memperbanyak penelitian-penelitian terkait seniman daerah dan karya-karyanya.

REFERENSI

Aminudin. 1998. *Semantik*. Bandung: Sinar Baru.

Depdikbud. 1996. *KBBI: Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Dharsono, Sony, dan Kartika. 2004. *Seni Rupa Moderen*. Jakarta: PT. Rekayasa.

Febriyanto, Ahmad. 2018. *Makna Alam dalam Karya Lukis I Made Arya Palguna*. (Jurnal Seni dan Desain ISI Denpasar), Vol. 7 No.2, pp. 12-24, diunduh pada 20 Oktober 2021, dari *https://jurnal.isi-dps.ac.id.*

Hasibuan. 2019. *Makna Mitos Aspek Spiritual Lukisan Bali Adu Ayam dan Barongsai Karya I Nyoman Sukari*. (Jurnal Seni dan Desain ISI Denpasar), Vol. 9 No.7, pp. 231-245, diunduh pada 21 Oktober 2021, dari *https://jurnal.isi-dps.ac.id*.

Hauskeller, Michael. 2015. *Seni Lukis Impresionisme*. Yogyakarta: Kanisius.

Moleong, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.Jakarta: Rineka Cipta.

Naima, Nasjah. 2011. *Kasih Sayang dalam Islam*. Jakarta: Mitra Utama

Nasution, Ferdiawan. 2017. *Kasih Sayang dalam peningkatan Mental Sehat*. jurnal Jumantik, Vol. 2 No.9, pp. 100-111, diunduh pada 7 Juli 2021, dari http://jurnal.uinsu.ac.id.

Oktafiatun, Pinka. 2019. *Makna Lukisan The Dead of Yesyurun Pada Karya Mikhael Yesyurun*. Jurnal IMAJI (Jurnal Pendidikan Seni UNY), Vol. 3 No. 1, pp.1-15, diunduh pada 21 Oktober 2021, dari *https://journal.uny.ac.id.*

Sudarso, SP. 2000. *Sejarah Seni Rupa Modern.* Yogyakarta: ISI Yogyakarta

Sumarsono. 2007. *Pernikahan Adat Jawa*. Yogyakarta: Kanisius

Susanto, Mikke. 2012. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Seni Rupa.* Yogyakarta: *Dicti Art Lab* dan *Jagat Art House*.

Triadi, Darwis. 2014. *Presepsi Warna*. Jakarta: Buku Kompas